

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan kali ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan obyek dan variabel yang akan diteliti. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dasar penelitian sebelumnya dengan persamaan dan perbedaan penelitian.

1. Sigit, Meilani, Aceng, Durahman (2023)

Penelitian ini merupakan suatu survei pada Manager di Rumah Sakit Se-Kota Bandung yang memiliki tujuan guna mendapatkan bukti secara empiris terkait besarnya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), partisipasi anggaran sebagai variabel independen (X), dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 38 Rumah Sakit. Unit analisisnya adalah Manager yang diikutsertakan dalam pembuatan anggaran. Untuk teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi interaksi. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya partisipasi penyusunan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif sebagai variabel independen.
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan rumah sakit sebagai sampel penelitiannya.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi interaksi, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berada di Kota Bandung, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang berada di Kabupaten Madiun.

2. Nurfitri Zulaika (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kapasitas individu, *Job Relevant Information* (JRI) secara simultan terhadap kesenjangan anggaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran, kapasitas individu, dan JRI sebagai variabel independen (X). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada RSUD Kota Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap kesenjangan anggaran, kapasitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kesenjangan anggaran, *Job Relevant Information* (JRI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif sebagai variabel independen.
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan metode kuisioner untuk mengumpulkan data.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan kapasitas individu dan JRI sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Sampel data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah RSUD Kota Tanjungpinang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah RSUD yang berada di Kabupaten Madiun.
3. Nur Azizah, Rani Eka Diansari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran (pada RSUD Panembahan Senopati). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran,

asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen (X). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 71 pegawai yang terlibat dalam menyusun anggaran. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kekurangan anggaran di RSUD Panembahan Senopati. Namun, partisipasi anggaran, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kekurangan anggaran di RSUD Panembahan Senopati.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Sampel data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah RSUD Panembahan Senopati, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah RSUD yang terdapat di Kabupaten Madiun.
4. Anggraeni Nur, Indrawati (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi sebagai variabel independen (X). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam riset ini yakni simple random sampling dan didapat 69 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 *for windows*. Hasil riset membuktikan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran, serta komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan kejelasan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.0 *for windows*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.
5. Rezza Arlinda Sarwendhi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan anggaran yang terjadi di tingkat manajemen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen (X). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer yang tersebar di kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji pengaruh pada penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran sedangkan informasi asimetri dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer yang tersebar di Kota Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah karyawan RSUD di Kabupaten Madiun.
 2. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik convenience sampling, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik purposive sampling.
6. Inong, Nining Asniar Ridzal (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), partisipasi anggaran sebagai variabel independen (X), dan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, interaksi antara partisipasi anggaran dengan pertimbangan etika tidak berpengaruh secara individual terhadap senjangan anggaran, dan pertimbangan etika bukan merupakan variabel moderating.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif sebagai variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah karyawan RSUD di Kabupaten Madiun.

7. Nur Aisyah, Endah Susilowati (2021)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), budaya organisasi sebagai variabel independen (X), dan komitmen dan partisipasi anggaran sebagai variabel intervening. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh budaya organisasi terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini menggunakan 60 sampel dari Direktur Keuangan, Manajer Keuangan, Staf Keuangan, dan Perencana Anggaran dari perusahaan konstruksi berkualifikasi besar yang terdaftar di GAPENSI Surabaya. Smart PLS 3.0 digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap komitmen, partisipasi, dan senjangan anggaran; budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran; dan budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap komitmen dan partisipasi anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

-

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan penganggaran partisipatif dan komitmen organisasi sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.

2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan *Smart PLS 3.0*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS.

8. Ranti Melasari dan Fitri Yatun Nisa (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan penekanan anggaran, asimetri informasi, dan reputasi sebagai variabel independen (X). Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas/Badan, Sekretaris, dan Kepala Sub Bagian yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan asimetri informasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan penekanan anggaran dan reputasi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang berada di Kabupate Madiun.
9. Antonius, Yenni (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran. sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Bank Pemerintah (BUMN) yang terdapat di Negara Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan motivasi karyawan sebagai variabel independen (X). Sampel yang diambil pada penelitian ini mencakup Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan PLS '*Partial Least Square*'. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel penganggaran partisipatif tidak berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran. Sementara itu, variabel informasi asimetris dan variabel motivasi karyawan masing-masing dinyatakan berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif dan asimetri informasi sebagai variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan motivasi karyawan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Bank Pemerintah (BUMN) yang terdapat di Indonesia, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah RSUD yang terdapat di Kabupaten Madiun.
 3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan PLS '*Partial Least Square*', sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
10. Farida, Rosiana, Yenni (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak *budget participation* dan *budget emphasis* terhadap senjangan anggaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan *budget participation* dan *budget emphasis* sebagai variabel independen (X). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala bagian, kepala sub bagian, dan kepala seksi beserta seluruh staff yang terlibat dalam pembuatan anggaran di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *budget participation* dan *budget emphasis* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif sebagai variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan penekanan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah SEM-PLS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik regresi linear berganda.

11. Nhazib, Agung (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan *budget emphasis* terhadap senjangan anggaran pada rumah sakit umum Kota Cirebon. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran dan *budget emphasis* sebagai variabel independen (X). Penelitian ini dilakukan pada 5 Rumah Sakit Umum di Kota Cirebon dengan menggunakan metode judgment sampling diperoleh 60 responden sebagai sampel. Teknik analisis data pada kajian ini menggunakan regresi linear berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi, maka dilakukan uji instrumen terlebih dahulu, yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran dan budget emphasis berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan penekanan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah 5 Rumah Sakit Umum yang berada di Kota Cirebon, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah RSUD yang berada di Kabupaten Madiun.

12. Aris Anugrah Agustianto (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti langsung tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam anggaran, partisipasi dalam perencanaan strategis, dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Dalam penelitian ini, senjangan anggaran digunakan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan komitmen organisasi, partisipasi dalam perencanaan strategis, dan partisipasi anggaran adalah variabel independen (X). Penelitian ini menggunakan sampel purposive, dengan 15 sampel observasi yang ditemukan di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan program Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berdampak positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi; variabel partisipasi perencanaan strategis berdampak positif dan signifikan

terhadap komitmen organisasi; dan variabel motivasi berdampak positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan datanya.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan partisipasi perencanaan strategis sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan software PLS, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SPSS.
13. Anggita Lupita, Nur Diana, M. Cholid (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis* dan komitmen organisasi terhadap *budgeting slack*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran sebagai variabel dependen (Y), dan partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen (X). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang pengurus koperasi mahasiswa di kota Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini diperoleh hasil

partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgeting slack*, asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgeting slack*, budget emphasis berpengaruh signifikan terhadap *budgeting slack*, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgeting slack*.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan penekanan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berada di Malang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang berada di Kabupaten Madiun.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sigit, Meilani, Aceng, Durahman (2023)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X), dan komitmen organisasi sebagai	Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 38 Rumah Sakit.	Menggunakan analisis regresi interaksi.	Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya partisipasi penyusunan anggaran dengan

			variabel moderasi.			komitmen organisasi sebagai variabel moderating secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
2	Nurfitri Zulaika (2022)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X1), kapasitas individu (X2), dan JRI (X3).	Karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada RSUD Kota Tanjungpinang.	Menggunakan <i>skala likert</i> .	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap kesenjangan anggaran, kapasitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kesenjangan anggaran, <i>Job Relevant Information</i> (JRI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
3	Nur Azizah, Rani Eka Diansari (2021)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X1), asimetri informasi (X2), ketidakpastian lingkungan (X3), dan komitmen organisasi (X4).	71 pegawai RSUD Panembahan Senopati yang terlibat dalam menyusun anggaran	Menggunakan model regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> , sedangkan partisipasi anggaran, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> .
4	Anggraeni Nur,	Senjangan anggaran /	Senjangan anggaran (Y), partisipasi	Menggunakan 69 responden sebagai sampel.	Menggunakan PLS-SEM dengan	Hasil riset membuktikan bahwa variabel

	Indrawati (2021)	<i>budgetary slack.</i>	anggaran (X1), kejelasan sasaran anggaran (X2), komitmen organisasi (X3).		bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 for windows.	partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran, serta komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran.
5	Rezza Arlinda Sarwendhi (2021)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack.</i>	Senjangan anggaran (Y), penganggaran partisipatif (X1), asimetri informasi (X2), komitmen organisasi (X3).	Manajer yang tersebar di Kota Surabaya	Analisis regresi linear berganda.	Hasil uji pengaruh pada penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran sedangkan informasi asimetri dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
6	Inong, Nining Asniar Ridzal (2021)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack.</i>	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X), dan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.	Analisis regresi linier sederhana.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> , interaksi antara partisipasi anggaran dengan pertimbangan etika tidak berpengaruh secara individual terhadap <i>budgetary slack</i> , dan pertimbangan etika bukan merupakan

						variabel moderating.
7	Nur Aisyah, Endah Susilowati (2021)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), budaya organisasi (X), dan komitmen organisasi dan partisipasi anggaran sebagai variabel intervening.	Direktur Keuangan, Manajer Keuangan, Staff Keuangan, dan Perencana anggaran yang bekerja di perusahaan konstruksi berkualitas besar yang terdaftar di GAPENSI Surabaya yaitu sebanyak 60 sampel.	Menggunakan Smart PLS 3.0.	Hasil penelitian ini adalah Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran, Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran, Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran melalui Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran melalui Partisipasi Anggaran.
8	Ranti Melasari dan Fitri Yatun Nisa (2020).	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), penekanan anggaran (X1), asimetri informasi (X2), dan reputasi (X3).	Kepala Dinas/Badan, Sekretaris, dan Kepala Sub Bagian yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.	Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penekanan anggaran berpengaruh terhadap

						senjangan anggaran, asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran, reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
9	Antonius, Yenni (2020)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X1), informasi asimetri (X2), dan motivasi karyawan (X3).	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Menggunakan PLS ' <i>Partial Least Square</i> '.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel penganggaran partisipatif tidak berpengaruh terhadap variabel <i>budgetary slack</i> . Sementara itu, variabel informasi asimetris dan variabel motivasi karyawan masing-masing dinyatakan berpengaruh terhadap variabel <i>budgetary slack</i> .
10	Farida, Rosiana, Yenni (2019)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), <i>budget participation</i> (X1) dan <i>budget emphasis</i> (X2).	Kepala bagian, kepala sub bagian, dan kepala seksi beserta seluruh staff yang terlibat dalam pembuatan anggaran di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat.	Menggunakan SEM-PLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>budget participation</i> dan <i>budget emphasis</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> .
11	Nhazib, Agung (2019)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), dan partisipasi anggaran (X1) dan <i>budget emphasis</i> (X2).	Penelitian ini dilakukan pada 5 Rumah Sakit Umum di Kota Cirebon dengan menggunakan metode judgment sampling diperoleh 60 responden sebagai sampel.	Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran dan <i>budget emphasis</i> berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> .
12	Aris Anugrah	Senjangan anggaran /	Senjangan anggaran (Y),	Metode pengambilan sampel	Menggunakan software	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Agustianto (2019)	<i>budgetary slack</i> .	partisipasi anggaran (X1), partisipasi perencanaan strategis (X2), dan komitmen organisasi (X3).	yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh 15 sampel penelitian sebagai observasi yang terdapat di Provinsi Banten.	<i>Partial Least Square (PLS)</i> .	bahwa variabel Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, Partisipasi Perencanaan Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi, variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi, Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Budgetary Slack</i> , Motivasi berpengaruh negatif terhadap <i>Budgetary Slack</i> , Partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Budgetary Slack</i> .
13	Anggita Lupita, Nur Diana, M. Cholid (2019)	Senjangan anggaran / <i>budgetary slack</i> .	Senjangan anggaran (Y), partisipasi anggaran (X1), asimetri informasi (X2), <i>budget emphasis</i> (X3), dan komitmen organisasi (X4).	52 orang pengurus koperasi mahasiswa di kota Malang.	Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Dari penelitian ini diperoleh hasil partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap <i>budgeting slack</i> , asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>budgeting slack</i> , <i>budget emphasis</i>

															berpengaruh signifikan terhadap <i>budgeting slack</i> , dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>budgeting slack</i> .
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
(Pamungkas et al., 2023)				B					B				
(Ranti Melasari, 2020)	B	B	B										
(Nurfitri Zulaika, 2022)				B-		B-	B-						
(Azizah & Diansari, 2021)		B		TB				TB	TB				
(Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021)				B					B	B			
(Rezza Arlinda Sarwendhi, 2021)		B		TB					B				
(Asniar Ridzal et al., 2021)				B+								TB	
(Aisyah & Susilowati, 2021)									B				TB
(Bimo Rentor & Carolina, 2020)		B		TB	B								
(Farida, 2019)	B			B									
(Junjuran & Yulianto, 2019)	B			B									
(Aris Anugrah Agustianto, 2019)				B+	B+				B+		B+		
(Anggita et al., 2019)	B	TB		B					TB				

Definisi:

TB : Tidak Berpengaruh

- B : Berpengaruh
- B+ : Berpengaruh Positif
- B- : Berpengaruh Negatif
- X1 : Penekanan Anggaran
- X2 : Asimetri Informasi
- X3 : Reputasi
- X4 : Penganggaran Partisipatif
- X5 : Motivasi Karyawan
- X6 : Kapasitas Individu
- X7 : *Job Relevant Information (JRI)*
- X8 : Ketidakpastian Lingkungan
- X9 : Komitmen Organisasi
- X10 : Kejelasan Sasaran Anggaran
- X11 : Partisipasi Perencanaan Strategis
- X12 : Pertimbangan Etika
- X13 : Budaya Organisasi

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori yang mendasari kaitan antara penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi dengan senjangan anggaran (*budgetary slack*) yaitu:

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Rahima Br Purba (2023) dalam bukunya yang berjudul “TEORI AKUNTANSI Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi”, teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Teori agensi (*Agency Theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi (Junjuran & Yulianto, 2019). Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen (Aris Anugrah Agustianto, 2019). Menurut Ernie Hendrawati (2017) dalam bukunya yang berjudul “*Excess Cash* dalam Perspektif Teori Keagenan”, konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*).

Masalah keagenan muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan.

Menurut Rahima Br Purba (2023) dalam bukunya yang berjudul “TEORI AKUNTANSI Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi”, informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik. Manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang potensi bisnis, lingkungan kerja, dan informasi umum lainnya. Berbeda dengan pemilik yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana kinerja manajemen. Ada ketidakseimbangan informasi antara agen dan pemilik karena situasi seperti ini yang dapat memicu terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*) dalam proses pelaporan. Asimetri informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakseimbangan informasi ini.

2.2.2 Teori Goal-Setting

Teori *goal setting* atau teori penetapan tujuan awalnya dikemukakan oleh Dr. Edwin Locke. lewat publikasi artikelnnya “Toward a Theory of Task Motivation and Incentives” tahun 1968, Locke menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Semakin individu mengetahui dan paham mengenai tujuan organisasi, maka kinerja individu tersebut akan semakin baik dan berkomitmen pada organisasi. Begitu juga sebaliknya. Kuatnya komitmen organisasi dikarakteristikan sebagai menerima tujuan dan nilai organisasi serta melakukan berbagai usaha untuk kepentingan perusahaan (Aris Anugrah Agustianto, 2019). Teori *goal-setting* menyebutkan bahwa individu dengan komitmen tinggi maka ia akan mementingkan kepentingan organisasi (Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021). Komitmen organisasi juga diharapkan dapat berdampak pada kinerja manajerial. Semakin tinggi komitmen yang dimiliki oleh individu kepada tugasnya, maka kinerja yang dihasilkan akan meningkat (Pradita et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *goal setting* atau teori penetapan tujuan

adalah teori yang menjelaskan hubungan antara penetapan tujuan dengan kinerja individu.

Keterikatan komitmen adalah bentuk emosional bagi organisasi yang mencakup dukungan moral dan menerima norma organisasi serta tekad dalam diri untuk melayani organisasi (Aris Anugrah Agustianto, 2019). Semakin tinggi tingkat keterpaduan komitmen, semakin negatif hubungan antara partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran; dengan kata lain, semakin tinggi tingkat komitmen afektif, maka semakin rendah keahlian manajer yang berpartisipasi dalam perencanaan dan penyusunan anggaran untuk meningkatkan kesenjangan anggaran.

2.2.3 Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara rinci mengenai apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang (Ranti Melasari, 2020). Anggaran dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang sangat terperinci di mana di dalamnya memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya mampu diharapkan selama masa rencana tersebut dalam suatu periode tertentu (Ravel Anwar, 2022). Anggaran yang terdapat pada setiap kesatuan maupun organisasi umumnya dihasilkan melalui pemikiran dari karyawan yang bekerja di dalamnya sehingga anggaran memiliki keterkaitan yang erat dengan karyawan di setiap organisasi (Bimo Rentor & Carolina, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, organisasi, atau individu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Ravel Anwar, 2022), anggaran dalam suatu perusahaan memiliki fungsi yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 fungsi pokok. Fungsi pokok tersebut yaitu :

1. Alat Perencanaan (*Planning*). Fungsi perencanaan dalam sebuah penyusunan anggaran didasari pada kegiatan kegiatan, penyelidikan-penyelidikan maupun penelitian yang bermanfaat untuk membantu manajemen perusahaan meneliti, mempelajari masalah serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Dengan kata lain sebelum manajemen melakukan perencanaan kegiatan maka manajer melakukan penelitian serta membuat perubahan-perubahan agar kegiatan tersebut lebih efektif dan efisien.
2. Alat Pengorganisasian (*Organizing*). Pada beberapa kasus yang terjadi sering kali seorang manajer suatu perusahaan tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya di tahun-tahun berikutnya. Akibatnya terkadang manajer mengalami rasa stress dan frustrasi serta semakin lama semakin tidak bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan tersebut. Penyusunan rencana anggaran yang terperinci dan mendetail sangat membantu seorang manajer untuk menghadapi masalah tersebut, sehingga dia akan merasa adanya hubungan antara perusahaan yang dipimpinya dengan kemampuannya.
3. Alat Pengendalian (*Actuating*). Jika sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan telah diperoleh maka tugas selanjutnya manajemen adalah mengolah dan mengarahkan setiap sumber daya tersebut agar digunakan sesuai dengan fungsi-fungsinya dimana jika diolah sesuai dengan fungsinya maka output yang dihasilkan akan bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan perusahaan.
4. Alat Pengawasan (*Controlling*). Di awal telah dikatakan bahwa tujuan yang paling prioritas dari sebuah perencanaan adalah memilih kegiatan yang

menguntungkan. Kegiatan tersebut harus sesuai dengan apa yang direncanakan namun pada pelaksanaannya kegiatan tersebut harus dalam proses pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan dan berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan adalah proses dimana memastikan seluruh tujuan organisasi tercapai, pengukuran terhadap seluruh kegiatan dan pengambilan tindakan korektif.

Menurut Permendagri Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan APBD Tahun 2024, antara lain:

1. APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan pendapatan daerah; APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan pendapatan daerah;
2. APBD tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi;
3. APBD disusun dengan berpedoman pada kebijakan umum APBD dan rancangan prioritas dan plafon anggaran sementara yang didasarkan pada rencana kerja Pemerintah Daerah;
4. APBD disusun tepat waktu sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
5. APBD merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan penerimaan daerah dan pengeluaran daerah;

6. APBD mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi;
7. APBD, perubahan APBD, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. APBD dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, partisipatif bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat dan taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
9. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) Tahun Anggaran.

2.2.4 Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Senjangan anggaran atau *budgetary slack* terjadi apabila realisasi pendapatan cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung di bawah target yang telah ditetapkan dari anggaran (Junjuna & Yulianto, 2019). Banyak pembuatan anggaran cenderung untuk menganggarkan pendapatannya agak lebih rendah dan pengeluaran agak lebih tinggi, dari estimasi terbaik mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut (Junjuna & Yulianto, 2019). Hal ini dapat diibaratkan saat terjadinya perbedaan jumlah yang dianggarkan dengan jumlah yang terealisasi. Senjangan anggaran terjadi akibat munculnya perilaku disfungsi dari manajer bawahan (Azizah & Diansari, 2021).

Senjangan anggaran dapat diukur berdasarkan berikut:

1. Standar yang digunakan dalam anggaran.
2. Tingkat tanggung jawab atasan dan bawahan terhadap pelaksanaan anggaran.

3. Sikap atasan dan bawahan terhadap penggunaan anggaran.
4. Adanya target yang harus dicapai oleh atasan atau bawahan.
5. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran oleh atasan dan bawahan.
6. Tingkat pencapaian standar anggaran.

Senjangan anggaran atau terkadang muncul dalam proses penyusunan anggaran yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi.

2.2.5 Penganggaran Partisipatif

Penyusunan anggaran yang baik memerlukan partisipasi dari anggota organisasi. Penganggaran partisipatif dapat diartikan sebagai proses penganggaran dengan keterlibatan bawahan di dalam proses penyusunannya (Brink et al, 2018) dalam (Bimo Rentor & Carolina, 2020). Partisipasi penyusunan anggaran adalah sejauh mana anggaran dipengaruhi oleh keterlibatan para pengurus, alasan-alasan pihak manajer pada saat anggaran diproses, keinginan memberikan partisipasi anggaran kepada pihak manajer tanpa diminta, sejauh mana manajer mempunyai pengaruh dalam anggaran akhir (Firana & Abbas, 2020). Penganggaran partisipatif adalah proses penganggaran di mana orang-orang yang berada di level manajemen yang lebih rendah terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Adanya keterkaitan pada hal tersebut dengan teori agensi yang menerangkan bahwa hubungan keagenan dapat dinyatakan dalam bawahan sebagai agen dan atasan sebagai prinsipal (Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021). Penganggaran partisipatif memiliki manfaat untuk memungkinkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penganggaran agar lebih memahami masalah yang akan muncul selama pelaksanaan anggaran. Sehingga, diharapkan penganggaran partisipatif dapat meningkatkan efisiensi.

Penganggaran partisipatif dapat diukur berdasarkan berikut:

1. Tingkat keterlibatan dalam penyusunan anggaran.
2. Tingkat pengaruh revisi anggaran.
3. Tingkat kontribusi atasan dalam proses penyusunan anggaran.
4. Tingkat kontribusi bawahan dalam proses penyusunan anggaran.
5. Apakah alasan revisi anggaran dapat diterima oleh bawahan.

2.2.6 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Adellya Nihayatul Muuna, 2023). Asimetri informasi ialah selisih informasi yang dipunyai oleh manajer atasan dan manajer bawahan yang dikarenakan adanya beda sumber serta akses tentang informasi terkait (Anggita et al., 2019). Asimetri informasi adalah ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh berbagai pihak dalam perusahaan, dalam hal ini antara manajer dan karyawan (Rezsa Arlinda Sarwendhi, 2021). Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain.

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi (Junjuran & Yulianto, 2019). Asimetri informasi ini dapat terjadi dikarenakan atasan mengetahui lebih banyak informasi terkait akuntabilitas organisasi dibandingkan dengan pihak lain. Atasan memiliki peluang pada partisipasi anggaran saat informasi atasan lebih banyak dari pada bawahan, begitu juga sebaliknya. Secara tidak langsung partisipasi dalam penganggaran memiliki keterkaitan juga dengan senjangan anggaran yang dipengaruhi oleh informasi asimetris (Bimo Rentor & Carolina, 2020).

Asimetri informasi dapat diukur berdasarkan berikut:

1. Jumlah informasi yang dimiliki oleh bawahan mengenai kegiatan organisasi.
2. Seberapa besar potensi kinerja bawahan dalam organisasi.
3. Tingkat hubungan antara input dan output yang ada dalam operasi internal.
4. Tingkat penilaian terhadap faktor-faktor eksternal.
5. Tingkat pemahaman bawahan terhadap pekerjaan teknis.

2.2.7 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Wokas Brayen, 2022). Komitmen organisasi ialah menyetujui tujuan organisasi dan bertindak untuk kepentingan organisasi agar tujuan organisasi tersebut tercapai (Azizah & Diansari, 2021). Komitmen organisasi adalah kesediaan karyawan untuk mengutamakan organisasi dari pada kepentingan pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan organisasi.

Teori *goal-setting* yang menyebutkan bahwa individu dengan komitmen tinggi dari individu maka ia akan mementingkan kepentingan organisasi (Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021). Seseorang dengan komitmen organisasi yang tinggi diharapkan mempunyai pandangan yang positif dan bertekad untuk melakukan yang terbaik guna menggapai tujuan serta kinerja yang lebih baik lagi (Anggita et al., 2019). Menurut (Rini Purnamasari, 2019), ketika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

Komitmen organisasi dapat diukur berdasarkan berikut:

1. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Tingkat kepedulian terhadap masa depan organisasi.
3. Bagaimana karyawan menceritakan kondisi organisasinya kepada pihak luar.

2.2.8 Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Penganggaran partisipatif pada penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak di organisasi, supaya hasil pengambilan keputusan bisa cocok dengan kebutuhan organisasi (Azizah & Diansari, 2021). Anggaran merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja manager, sehingga manager yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi akan termotivasi untuk melakukan estimasi yang bias agar anggaran tersebut mudah untuk direalisasikan (Pamungkas et al., 2023).

Penganggaran partisipatif memberikan ruang seluas-luasnya bagi karyawan untuk berkontribusi dalam menyusun anggaran mereka sendiri (Rezza Arlinda Sarwendhi, 2021). Adanya keterkaitan pada hal tersebut dengan teori agensi yang menerangkan bahwa hubungan keagenan dapat dinyatakan dalam bawahan sebagai agen dan atasan sebagai prinsipal (Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021). Hal ini akan memicu perilaku karyawan untuk memanfaatkan peluang yang ada yang dapat menguntungkan mereka dan tidak menyulitkan mereka, salah satunya dengan melakukan senjangan anggaran.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap senjangan anggaran seperti Aris Anugrah Agustianto, 2019; Junjunan & Yulianto, 2019; Nurfitri Zulaika, 2022.

2.2.9 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Karyawan yang memiliki hubungan erat dengan kondisi pasar, tentunya memiliki banyak informasi mengenai kondisi pasar yang sebenarnya. Informasi ini yang harus diberitahukan kepada beberapa pihak di organisasi, termasuk manajer. Jika karyawan tidak memberi tahu kondisi pasar yang sesungguhnya kepada manajer, hal inilah yang dapat disebut dengan asimetri informasi yang dapat menyebabkan senjangan anggaran pada saat penyusunan anggaran. Asimetri informasi ialah jomplangnya informasi yang dipunyai manajer dan karyawan (Azizah & Diansari, 2021). Teori agensi (*Agency Theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi (Junjuna & Yulianto, 2019).

Manajer yang mengetahui kondisi pasar yang sesungguhnya seharusnya memberikan informasi tersebut kepada pihak internal organisasi, salah satunya adalah pemilik. Jika tidak, maka nantinya akan menimbulkan ketimpangan informasi atau asimetri informasi yang berdampak pada proses pembuatan anggaran yang dapat memicu terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran seperti (Azizah & Diansari, 2021; Bimo Rentor & Carolina, 2020; Ranti Melasari, 2020).

2.2.10 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Komitmen organisasi adalah loyalitas karyawan terhadap organisasi melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai organisasi, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi, serta keinginan untuk bertahan di dalam organisasi (Aris Anugrah Agustianto, 2019). Maka dari itu, komitmen organisasi

merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi menjadi salah satu hal yang membentuk karakter individu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, maka komitmen organisasi bisa menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan senjangan anggaran di perusahaan (Aisyah & Susilowati, 2021). Teori *goal-setting* yang menyebutkan bahwa individu dengan komitmen tinggi dari individu maka ia akan mementingkan kepentingan organisasi (Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021). Bagi manager yang mempunyai komitmen tinggi terhadap organisasinya, keterlibatan kerja diasosiasikan dengan penurunan kecenderungan untuk menciptakan senjangan anggaran, sementara dengan komitmen organisasional lebih rendah, keterlibatan kerja diasosiasikan dengan kecenderungan guna menciptakan kesenjangan anggarannya (Pamungkas et al., 2023).

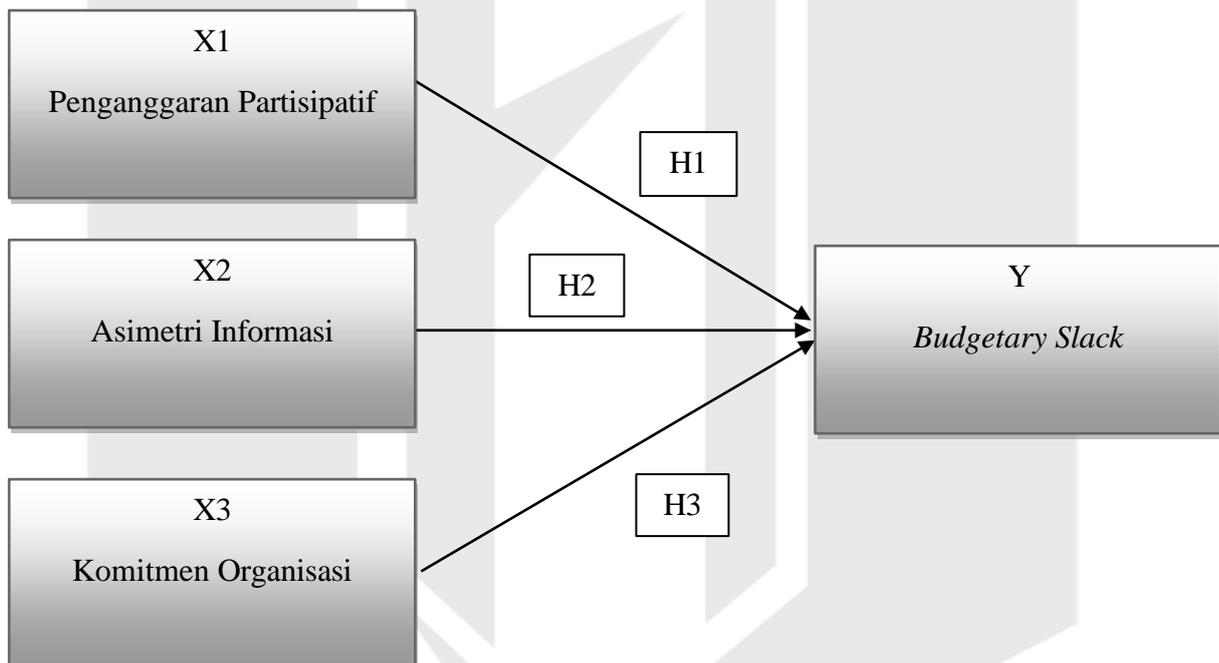
Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran seperti Anggraeni Nur Siswiraningtyas, 2021; Aris Anugrah Agustianto, 2019; Rezza Arlinda Sarwendhi, 2021.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Partisipasi anggaran adalah suatu proses di mana individu terlibat di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka (Nurfitri Zulaika, 2022). Asimetri informasi ialah kondisi yang mana manajer mempunyai akses informasi mengenai prospek organisasi maupun perusahaan yang tidak dipunyai pihak di

luar entitas (Anggita et al., 2019). Asimetri informasi dapat diartikan sebagai konsep yang terjadi di dalam teori agensi ketika karyawan menyembunyikan informasi dari atasan sehingga atasan tidak mengetahui informasi yang dimaksud (Macintosh & Quattrone, 2010: 68) dalam (Bimo Rentor & Carolina, 2020). Komitmen organisasi ialah menyetujui tujuan organisasi dan bertindak untuk kepentingan organisasi agar tujuan organisasi tersebut tercapai (Azizah & Diansari, 2021). Semakin tinggi tingkat keterpaduan komitmen, semakin negatif hubungan antara partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran, yang berarti semakin tinggi komitmen afektif maka semakin rendah kecerdasan manajer yang berpartisipasi dalam perencanaan dan penyusunan anggaran untuk menciptakan senjangan anggaran (Aris Anugrah Agustianto, 2019).



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Penganggaran Partisipatif Berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*

H2: Asimetri Informasi Berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*

H3: Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*

